

ABSTRACT

Nugraha Krisdiyanta. 2004. *An Analysis on Passive Voice of English Sentences Based on the Government and Binding Theory*. Yogyakarta: English Language Studies, Magister Program. Sanata Dharma University.

This thesis focuses on the analysis of the passive sentences based on the government and binding theory. This thesis, however, is aimed at answering two problems. They are: 1) how are the English passive sentences constructed?, 2) how is the movement in the passive sentences described?

In answering the problem, the writer employed the library research. The data were gathered from novels, books, and magazines. They, then, are analyzed using the traditional grammar first. After being analyzed using the traditional grammar, they are analyzed using the government and binding theories.

To answer the problems, the analysis of the passive voice of English sentences is divided into two parts. The first part is the explanation of how the English passive sentences are constructed. It also talks about how tree diagrams of the English passive sentences are generated. Then, the second part describes the movement of the English passive sentences.

In the first part, the finding shows the origin of the subject of the passive sentences. It reveals that the subject of the passive sentence is the PATIENT or the THEME of the verb or an action. Therefore, the verb should have two arguments, one is the AGENT and the other is the PATIENT or the THEME.

Another finding also shows that the passive sentence has the auxiliary verb and the past participle. The past participle comes after the auxiliary. It is assigned by the auxiliary verb and the auxiliary verb comes after the subject of the passive sentence.

The first part also shows the position of *by* phrase. The *by* phrase is an optional in English passive sentence, meaning that it is optional for the speakers to show the *by* phrase. This phrase shows the AGENT of the verb but it is put at the end of the sentence and is considered as an adjunct while sometimes it is not an adjunct when it is compared to other language. The first part of the analysis also describes the tree diagram of the passive sentence. The tree diagram shows the complexity of a passive sentence in the d-structure. It shows the components of the passive sentence and the most important of which is the auxiliary verb or the full verb and the past participle.

Meanwhile, the second part of the analysis shows the movement happening in the tree diagram. There are some movements in the passive sentence. They are NP movement, verb movement and the origin of the *by* phrase.

The most important movement among others is the NP movement. The NP movement here means the NP subject of the passive sentence. It moves from the complement of the verb to the specifier of the TNS. It moves cyclically step by step to the left and finally it takes place in the position as the specifier of the TNS.

However, the NP – the PATIENT cannot be moved to the specifier of the TNS when it is bound by *that* clause. It is because the NP is blocked by *that*. Unlike the other NP which can move to the specifier of the main clause, this NP can move only to the specifier of TNS which is preceded by *that*.

Beside the NP, the verb, which has two arguments, also makes a movement. It moves to the PART and becomes the past participle. At the same time, the auxiliary verb moves to TNS and makes a full verb which is influenced by the tense.

The last movement is done by the *by* phrase which shows the AGENT of the verb. This phrase is somewhat controversial. On one hand, there is an opinion that the *by* phrase is an adjunct because it is preceded by a prepositional *by*. Therefore, it is considered as a prepositional phrase and in the d-structure it takes place in the adjunct. However, the movement is illegal when it is figured in the tree diagram. The NP AGENT cannot move to the right to the adjunct position. Hence, the first opinion is not considered as strong opinion.

The second opinion, on the other hand, says that the AGENT does not move. The preposition *by* only appears in the s-structure. The preposition *by* does not appear in the d-structure. It comes because the past participle does not case assign the NP AGENT. Therefore, it needs a preposition, namely *by*. This opinion tends to be accepted when the tree diagram of the English passive sentence is compared to the tree diagram of the Indonesian passive sentence. It can be done since the transformational grammar is universal.

ABSTRAK

Nugraha Krisdiyanta. 2004. *An Analysis on Passive Voice of English Sentences Based on the Government and Binding Theory*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini berfokus pada analisa tentang kalimat pasif dalam Bahasa Inggris. Dalam hal ini, analisa tesis ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yaitu: 1) bagaimana kalimat pasif dalam Bahasa Inggris disusun, 2) bagaimana perpindahan di dalam kalimat pasif itu digambarkan?

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis mengaplikasikan metode riset pustaka. Dimulai dari pengumpulan data dari novel, buku dan majalah. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan traditional grammar selanjutnya dianalisa menggunakan teori *Government and Binding*.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, analisa di dalam tesis ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membicarakan bagaimana kalimat pasif dalam Bahasa Inggris disusun. Bagian ini juga menggambarkan diagram pohon dari kalimat pasif Bahasa Inggris. Sementara itu, bagian kedua menggambarkan perpindahan-perpindahan yang terjadi di dalam kalimat pasif Bahasa Inggris terutama di dalam *d-structure* untuk sampai pada hasil akhir yaitu pengucapan dan penulisan.

Pada bagian pertama, hasil penelitian menunjukkan asal-usul subjek kalimat pasif. Subjek dari kalimat pasif merupakan PASIEN atau THEME dari suatu kata kerja atau tindakan. Oleh karena itu, suatu kata kerja harus mempunyai dua argumen, satu adalah AGEN dan yang lain adalah PASIEN atau THEME supaya dapat menjadi kalimat pasif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kalimat pasif mempunyai kata kerja Bantu yaitu *be* dan mempunyai *past participle*. *Past participle* ini terletak di belakang kata kerja bantu. *Past participle* ini ditandai (case assigned) oleh kata kerja bantu dan kata kerja bantu terletak di belakang subjek kalimat.

Bagian pertama dari analisa ini juga menunjukkan posisi dari frase preposisi yang didahului oleh *by*. Frase ini merupakan sesuatu yang opsional dalam kalimat pasif, artinya tidak harus ditunjukkan oleh pembicara. Frase *by* ini menunjukkan AGEN atau pelaku dari tindakan dan diletakkan di bagian akhir kalimat pasif. Frase ini dianggap sebagai *adjunct*. Kadang-kadang juga dianggap bukan sebagai *adjunct* bila diperbandingkan dengan bahasa yang lain.

Bagian pertama dari analisa ini juga menggambarkan diagram pohon dari kalimat pasif. Diagram pohon ini menunjukkan kompleksitas dari kalimat pasif di dalam *d-structure*. Diagram tersebut juga memperlihatkan komponen-komponen kalimat pasif. Komponen yang paling penting adalah kata kerja bantu atau *full verb* dan *past participle*.

Sementara itu, bagian kedua analisa menunjukkan perpindahan-perpindahan yang terjadi di dalam diagram pohon. Terdapat beberapa perpindahan dalam kalimat pasif yaitu: perpindahan kata benda, perpindahan kata kerja dan asal-usul frase *by*.

Perpindahan yang paling penting diantara perpindahan-perpindahan tersebut adalah perpindahan kata benda. Perpindahan kata benda di sini dimaksudkan sebagai perpindahan kata benda menjadi subjek kalimat pasif. Kata

benda tersebut berpindah dari posisi sebagai *complement* kata kerja ke posisi sebagai *specifier* dari *TNS*. Perpindahan ini tidak melompat tetapi selangkah demi selangkah ke kiri dan akhirnya menempati posisi *specifier* dari *TNS*.

Akan tetapi, kata benda itu – sebagai PASIEN – tidak dapat berpindah ke posisi sebagai *specifier* dari *TNS* bila dibatasi oleh klausa yang didahului oleh *that*. Hal ini terjadi karena kata benda itu dibatasi oleh klausa *that*. Tidak seperti kata benda dalam kalimat pasif yang lain yang dapat berpindah ke posisi *specifier* dari *TNS* di dalam klausa induk, kata benda ini tidak dapat melompat. Dia hanya berpindah ke *specifier* dari *TNS* yang didahului oleh *that*. Bila berpindah, seluruh klausa yang didahului oleh *that* harus berpindah.

Selain kata benda, kata kerja – yang memiliki dua argumen – juga berpindah. Kata kerja berpindah ke *PART* dan menjadi *past participle*. Pada saat yang sama, kata kerja bantu pindah ke posisi *TNS* dan menjadi kata kerja penuh yang dipengaruhi oleh *tense*.

Perpindahan yang lain dilakukan oleh frase *by* yang menunjukkan AGEN dari suatu tindakan. Frase ini sedikit kontroversial. Di satu sisi, ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa frase *by* ini adalah *adjunct* karena didahului oleh preposisi *by*. Karenanya, frase ini dianggap sebagai frase preposisi dan di dalam *d-structure* frase ini menempati posisi *adjunct*. Akan tetapi, perpindahan posisi ke posisi *adjunct* ini tidak syah ketika digambarkan di dalam diagram pohon. AGEN ini tidak dapat berpindah ke kanan ke posisi *adjunct*. Perpindahan yang syah adalah perpindahan ke arah kiri.

Sementara itu pemikiran yang kedua mengatakan bahwa AGEN tidak berpindah. Preposisi *by* hanya muncul di dalam *s-structure* tetapi tidak di dalam *d-structure*. Preposisi ini muncul karena *past participle* tidak menandai kasus pada kata benda AGEN. Karena itu, kata benda ini membutuhkan preposisi yang dapat menandai kasus, yaitu preposisi *by*. Pemikiran ini cenderung lebih diterima ketika diperbandingkan dengan bahasa yang lain, Indonesia misalnya. Hal ini dapat terjadi karena *transformational grammar* bersifat universal.